

Pilah Sampah dari Sumber Permudah Pengolahan

Enni Rosida Sinaga*, Maria Anunut*

Prodi Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Kupang

Article Info

Keyword:

Pilah
Sampah
Pengolahan

ABSTRACT

Masyarakat Kelurahan Liliba tidak semuanya memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemilahan sampah di masyarakat. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Variabel yang diteliti adalah pemilahan sampah organik dan anorganik, berat sampah organik dan anorganik, berat sampah anorganik yang masih mempunyai nilai ekonomi.

Sampel penelitian sebanyak 131 KK/ibu rumah tangga yang ada di RT 41/RW 01 Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data yang diambil diukur di lapangan dan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisa secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat sampah organik dan sampah anorganik yang terdiri dari sampah daun kering, sayur, buah-buahan, sisa-sisa makanan, kertas, plastik dan kaleng. 100% sampah tidak dilakukan pemilahan, rata-rata berat sampah organik sebanyak 91,2 kg/hari dan Anorganik sebanyak 18,85 kg/hari dan Sampah yang masih mempunyai nilai Ekonomi yaitu dengan hasil rata-rata 6,40 kg/hari.

Disimpulkan bahwa sampah belum melakukan pemilahan. Sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sampah organik berupa daun kering, sayur-sayuran, buah-buahan, sisa-sisa makanan. Disarankan kepada masyarakat sebelum membuang sampah ke tempat penampungan sampah sementara, dipisahkan antara organik dan anorganik. Pemerintah agar tetap mensosialisasikan pentingnya pengelolaan sampah.

Not all of the people of Liliba Village sort their rubbish and dispose of it in the right place. The type of research is descriptive research. The variables studied are the sorting of organic and inorganic waste, the weight of organic and inorganic waste, the weight of inorganic waste that still has economic value.

The research sample was 131 families/housewives in RT 41/RW 01, Liliba Village, Oebobo District. Data collection in this research is that the data taken is measured in the field and presented in tabular form and analyzed descriptively.

The research results showed that there is organic waste and inorganic waste consisting of dry leaves, vegetables, fruit, food scraps, paper, plastic and cans. 100% of waste is not sorted, the average weight of organic waste is 91.2 kg/day and inorganic waste is 18.85 kg/day and waste that still has economic value is with an average yield of 6.40 kg/day.

It was concluded that the waste had not been sorted. The most waste produced is organic waste in the form of dry leaves, vegetables, fruit, food scraps. It is recommended to the public that before throwing rubbish into temporary waste collection sites, separate organic and inorganic waste. The government must continue to socialize the importance of waste management.

Corresponding Author:

Enni Rosida Sinaga
Afiliasi Poltekkes Kemenkes
Kupang
Email: ennisinaga@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah di Kota Kupang masih mengandalkan Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan baik, dalam arti sistem pengelolaan sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan hanya menggunakan sistem angkut buang tanpa adanya pemilahan sebelumnya, hal ini tentunya

tidak sejalan dengan isi Perda yang ada. Pengelolaan sampah mempunyai tujuan yang sangat mendasar yang meliputi meningkatkan kesehatan lingkungan dan masyarakat, melindungi sumber daya alam (air) melindungi fasilitas sosial ekonomi dan menunjang sektor strategis (Rahardyan Dan Widagdo 2005).

Sampah merupakan isu lingkungan yang menjadi permasalahan global dan memerlukan solusi untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Diketahui bahwa sampah setiap harinya dihasilkan oleh rumah tangga baik itu sampah organik maupun non organik (Suryani & Amir, 2018). Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah, dapat menyebabkan munculnya masalah kerusakan lingkungan. Bila perilaku manusia hanya mengarah pada kepentingan pribadinya, tanpa mempertimbangkan kepentingan bersama, dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu untuk menghindari kerusakan lingkungan, maka sampah harus dikelola dengan baik (Wibowo, 2009)

Pengeolaan sampah di kelurahan Liliba belum dilakukan dengan baik seperti sampah yang dihasilkan tidak dipilah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan an organik. Pada tahap pembuangan sampah ke tempat penampungan sampah sementara (TPSS) sudah disediakan Truk untuk pengangkut sampah yang sudah dikumpulkan dari setiap rumah tangga oleh petugas pengangkut sampah.

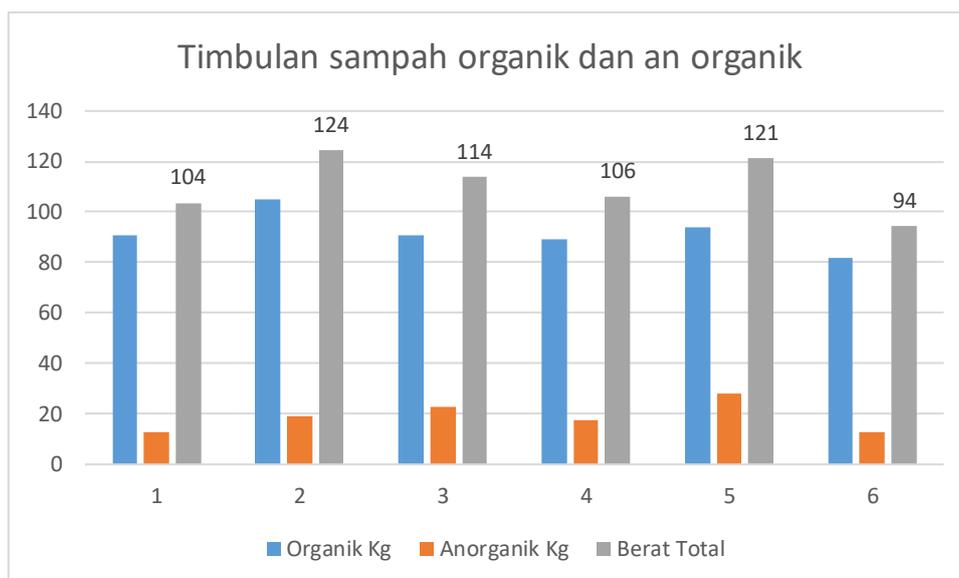
METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pemilahan sampah rumah tangga dengan menggunakan metode survey yaitu melakukan pengamatan pemilahan sampah rumah tangga dan mengukur volume sampah organik dan anorganik. Pemilahan sampah rumah tangga dilakukan dengan melakukan pengamatan di rumah tangga dan pengukuran volume sampah adalah dengan melakukan pemilahan sampah organik dan an organik selanjutnya sampah organik dan an organik ditimbang dan di catat dilakukan selama enam hari. Pengukuran volume sampah dilakukan pada sore hari dan sudah berkoordinasi dengan ibu rumah tangga atau anggota rumah tangga agar sampah yang dihasilkan selama penelitian jangan ada yang dibuang ke tempat penampungan sampah, yang membuang sampah ke TPSS adalah peneliti sendiri.

HASIL

Pemilahan sampah dilakukan di setiap jenis sampah yang dihasilkan di RT 41/RW 01 Kelurahan Liliba adalah semua jenis sampah yang dihasilkan yaitu sampah organik yang terdiri sampah daun kering, sayur, buah-buahan dan sisa-sisa makanan dan sampah anorganik yang terdiri dari sampah kertas, plastik dan kaleng dengan jenis sampah terbanyak terdapat pada jenis sampah organik. Pemilahan sampah dilakukan setiap keluarga, di pilah sampah organik dan an organik. Sampah organik dimasukkan kedalam wadah sampah yang mempunyai tutup dan sampah an organik dimasukkan kedalam kantong plastic. Sampah organik dan an organik akan diangkut oleh pengangkut sampah dan dibawa ke tempat penampungan sampah sementara.

Sampah yang telah di pilah menjadi sampah organik dan an organik sebelum di angkut ke TPSS ditimbang berat sampah dan dilakukan pengukuran selama enam hari. Data pengukuran volume timbulan sampah organik dan an organik seperti pada diagram berikut.



Pada diagram diatas sampah yang paling banyak dihasilkan pada hari ke 2 dan yang paling rendah dilakukan adalah pada hari ke 6. Pengukuran berat sampah yang masih mempunyai nilai ekonomi artinya sampah yang masih laku di jual seperti botol kemasan, besi, paku, kardus, dll. Data hasil pengukuran sampah yang masih mempunyai nilai ekonomi dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

PEMBAHASAN

Proses pemilahan sampah yang efektif perlu dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu mulai dengan pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan melalui pengendalian pengelolaan organisme yang berwawasan lingkungan (Qadri et al, 2020)

Pemilahan sampah dengan memilah sampah organik, sampah an organik dan sampah yang masih mempunyai nilai ekonomi. Sampah yang ditimbulkan dari masing-masing anggota rumah tangga dibuang ke wadah sampah sesuai dengan jenisnya. Sampah organik di buang ke wadah sampah organik, sampah an organik dibuang ke wadah sampah an organik dan sampah yang masih mempunyai nilai ekonomi di masukkan ke wadah sampah yang masih mempunyai nilai ekonomi. Dengan melakukan pemilahan sampah tersebut mempermudah pengolahan sampah selanjutnya. Sampah organik pada tahap pengolahan selanjutnya dapat dilakukan pengolahan sampah menjadi kompos. Sampah anorganik dapat dibuat menjadi kerajinan tangan seperti bahan perca kain dapat diolah menjadi keset kaki, kertas saset minuman dapat di buat menjadi tas, tutupan sofa, sedotan minuman dapat dibuat menjadi hiasan bingkai foto dll. Dengan melakukan pengolahan sampah organik, an organik dan menjual sampah yang masih mempunyai nilai ekonomi, dengan demikian sampah yang tidak dapat dimanfaatkan lagi jumlahnya sedikit yang akan di buang ke tempat penampungan sampah sementara.

Menurut (Syahid, 2019) dalam artikel Krisna Wijaya dkk Tujuan pemilahan sampah adalah untuk mempermudah pengelolaan sampah, dapat memberikan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat serta pembentukan karakter dengan melalui penyampaian ma-teri dan diskusi terkait pentingnya memilah sampah organik dan anorganik agar

masyarakat Desa Pentahan dapat melakukan aktivitas dengan nyaman.

Pemilahan sampah yang dilakukan keluarga yaitu semua keluarga sudah melakukan pemilahan sampah dari sumber atau rumah tangga yaitu sampah organik, an organik dan yang mempunyai nilai ekonomi. Sampah organik yang sudah dipilah sebaiknya diolah menjadi kompos di rumah tangga masing-masing. Namun kenyatannya sampah organik di pilah dari rumah tangga kemudian diangkut oleh pengangkut sampah dari rumah tangga dibawa ke TPSS, pemilahan dari rumah tangga kurang bermanfaat bila pengolahan sampah organiknya tidak dilakukan dan dicampur kembali di TPSS. Sampah yang bisa diolah menjadi kerajinan tangan di berikan kepada kelompok pengrajin dan akan diolah menjadi bahan yang bermanfaat. Hal ini juga belum terdapat didaerah Liliba untuk dapat mengolah sampah menjadi kerajinan tangan. Sampah-sampah yang mempunyai nilai ekonomi ditampung oleh pemulung untuk dijual. Setelah masyarakat memilah sampah, masyarakat dapat menerapkan sistem 3R yaitu: reuse, reduce, recycle sebagai salah satu upaya pengelolaan sampah. Dengan begitu, masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari pengolahan sampah tersebut(Krisna Wijaya dkk) Pengelolaan sampah dengan menerapkan metode 3 R dapat mengurai jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat.

Untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengelola sampah dengan metode 3R dapat dilakukan peningkatan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat berperan aktif dalam pengelolaan sampah. Menurut Siti Rohana Nasution, dkk dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam membantu mengatasi masalah sampah, yaitu dengan cara :

1. Memotivasi masyarakat dalam pengelolaan sampah diharapkan mampu dan terampil dalam membuat kerajinan tangan berbahan dasar sampah plastik dan memiliki kreativitas dalam memanfaatkan sampah plastik.
2. Terbentuknya mekanisme dan menentukan orang untuk memantau dan mengevaluasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat sehingga terciptanya peluang bisnis baru bagi masyarakat setempat sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang berguna kembali dan bernilai jual. Memberdayakan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga, pemuda pengangguran, dan anak-anak yang putus sekolah agar dapat mengembangkan kreativitasnya melalui pelatihan membuat kerajinan tangan yang bernilai jual juga meningkatkan penghasilan.
4. Menanamkan kepada masyarakat pentingnya berwirausaha sehingga dapat menciptakan peluang usaha melalui kreativitas dengan kreasi kerajinan tangan sampah plastic
5. Masyarakat lebih sadar akan kebersihan lingkungan sehingga dapat meminimalisir dampak negative pencemaran lingkungan

Volume sampah yang dihasilkan dari rumah tangga yaitu sampah organik sebanyak 92 kg/hari yang dihasilkan dari 55 KK. Bila sampah organik yang dihasilkan diolah menjadi kompos di rumah tangga maka akan mengurangi sampah yang dibuang ke TPSS sebanyak 92 kg perhari. Bila dilihat dari segi kesehatan akan mengurangi proses penguraian sampah yang menghasilkan lindi dan berbau serta tempat perindukan vector penyakit dan binatang pengerat. Hal ini juga sangat membantu pemerintah dalam hal ini dinas kebersihan untuk

mengurangi beban angkut ke tempat pemrosesan akhir(TPA).

Sampah an organic yang dihasilkan sebanyak 19kg perhari yang terdiri dari sampah plastic dengan berbagai jenis dan masih dapat diolah menjadi kerajinan tangan seperti sacset minuman, atau plastik lain diolah mejadi bahan yang masih bermanfaat dan mempunyai nilai jual. Bila kelompok kerajinan tangan dapat bekerja aktif dapat mengurangi sampah an organic sebanyak 19 kg/hari yang dihasilkan dari 55KK. Bila sampah ini dibuang ke TPSS akan mempercepat penuhnya TPSS. Bila sampah an organic ini dibuang di sembarang tempat maka akan kelihatan sampah berserak di lingkungan yang kelihatan sangat kotor sekali. Mengaktifkan kelompok kerajinan tangan dapat mengurangi sampah yang di buang ke TPSS dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Sampah yang dihasilkan dan mempunyai nilai ekonomi dari 55KK sebanyak 6,40 kg//hari. Walaupun jumlah sampah yang mempunyai nilai ekonomi kecil namun bila dibiarkan di lingkungan akan membuat lingkungan kotor dalam waktu lama. Sampah yang masih mempunyai nilai ekonomi pada umumnya adalah sampah yang sulit terurai seperti botol minuman, besi, alumanium dll. Dari hal-hal yang kecil dapat dikelola dengan baik sangat membantu untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah tidak baik dapat berdampak terhadap lingkungan maupun terhadap kesehatan masyarakat. Sebuah penelitian terhadap pengelolaan sampah pada negara berkembang menyatakan metode pengelolaan sampah yang kebanyakan dilakukan oleh negara-negara berkembang adalah pembuangan sampah diarea terbuka (*open dumping*) dan pembakaran sampah secara terbuka telah berdampak terhadap pencemaran lingkungan dan masalah sosial. Dampak sistem pengelolaan tersebut terhadap lingkungan sangat luas yaitu sampah dapat mencemari laut, mencemari udara, tanah dan air serta adanya dampak langsung terhadap kesehatan pemulung yang berinteraksi langsung dengan sampah (Ferronato & Torreta, 2019).

Dampak terhadap keadaan social dan ekonomi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat akibat pengeloaan sampah yang tidak memadai sehingga meningkatnya pembiayaan untuk berobat ke pelayanan kesehatan. Saran yang dapat diberikan yaitu masyarakat dapat menggunakan kembali sampah yang dihasilkan seperti sampah organik yang digunakan kembali sebagai pakan ternak dan juga bisa dijadikan pengomposan sampah dan sampah anorganik bisa didaur ulang seperi kertas (Ekawanddani, 2018.h 38).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemilahan sampah dapat mempermudah dalam pengelolaan sampah ke tahap pengolahan sampah. Pengolahan sampah dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPSS. Menjual sampah yang masih mempunyai nilai ekonomi dapat mengurangi sampah dan meningkatkan kebersihan lingkungan.

Disarankan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah dalam pembuatan kompos dan kerajinan tangan melalui penyuluhan oleh petugas sanitarian dan lintas terkait, monitoring dari pemerintah setempat dalam pengelolaan sampah di masyarakat serta pembentukan kelompok peduli sampah di masyarakat atau di lingkungan pemukiman.

Daftar Pustaka

- Aviv, M. F., Kusnadi, K., & Jannati, Z. (2023). PENCEGAHAN KECANDUAN ALKOHOL PADA REMAJA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS TEKNIK SELF-MANAGEMENT. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 3(3), 334-340.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2023). Heart Disease Facts. Diperoleh dari <https://www.cdc.gov/heartdisease/facts.htm>
- Ekawati, C. J. (2019). Prevalensi Minum Minuman Keras pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sabu Raijua. *Prosiding Semnas Sanitasi*, 205-211.
- Handayani, R., Nurmayaty, D., & Muda, C. A. K. (2022). Edukasi Kesehatan Mengenai Bahaya Merokok dan Minuman Keras pada Siswa SMP Taman Harapan 1 Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(6), 1628-1634.
- Menot, R. M. (Ed.). (2022). *Budaya minum di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- MUTIARA, S. (2023). *HUBUNGAN RIWAYAT KONSUMSI ALKOHOL TERHADAP KEJADIAN KANKER KOLOREKTAL DI RSUP H. ADAM MALIK MEDAN PADA TAHUN 2020-2022* (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Nurfajrul, M., Afamery, S., & Iru, L. (2023). Dampak Mengkonsumsi Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja di Desa Lamoluo Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. *SELAMI IPS*, 16(2), 105-108.
- Patricia, S., Marpaung, C. P., Wijaya, L. R., Paramartha, M. A., Atmadja, W. D., & Ningsih, R. Y. (2023). Implementasi Exploratory Data Analysis (EDA) Untuk Menganalisis Berbagai Faktor Risiko Penyakit Jantung Di Amerika Serikat. *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)*, 3(2), 108-124.
- Picauly, I., Lewar, E. S., & Gero, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Sopi Pada Remaja Di Kota Liliba Kupang. *Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan*, 9(1), 1025-1040.
- Putri, S. S., Acang, N., & Bhatara, T. (2022, January). Pengaruh Tingkat Stres terhadap Kebiasaan Meminum Alkohol pada Remaja dan Dewasa: Kajian Pustaka. In *Bandung Conference Series: Medical Science* (Vol. 2, No. 1, pp. 566-573).
- Santosa, E., & Atmodiwirjo, E. T. (2020). EFEKTIVITAS MODUL KECAKAPAN HIDUP SEBAGAI PROGRAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN TEMBAKAU, ALKOHOL, DAN MARIYUANA (STUDI TERHADAP SISWA/I SMPN X). *Perilaku Delinkuensi: Pergaulan Anak dan Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*.
- Sari, E. K. W., & Kowan, L. M. (2023). Keefektifan Teknik Cinematherapy untuk Mengurangi Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Maumere Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(2), 43-48.
- Sumiyati, S. S. (2019). *Perilaku Mahasiswa Rantau NTT Dalam Mengonsumsi Minuman Keras Sopi Di Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, Wijaya Kusuma Surabaya University).